

Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung

by Safariyatul Mahmudah

Submission date: 14-Feb-2023 06:35AM (UTC-0500)

Submission ID: 2013952449

File name: 3746-17521-1-CE.docx (578.44K)

Word count: 4929

Character count: 34218



7

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung

Safariyatul Mahmudah^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta⁽¹⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta⁽²⁾

DOI:

Abstrak

Pendidikan musik untuk anak usia dini adalah alternatif yang membantu tumbuh-kembang anak. Angklung adalah salah satu alat musik tradisional Indonesia yang kaya akan nilai dan dapat mewariskan budaya-budaya Indonesia pada generasi sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni serta untuk mengetahui bagaimana keberhasilan ketrampilan seni musik anak melalui ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh dari pelatih ekstrakurikuler angklung, guru pendamping dan Kepala Sekolah RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta antara 1 Maret sd 11 Maret 2022. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan induktif, melalui 3 langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain musik angklung dapat bermanfaat positif bagi semua praktisi pendidikan dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran bermain musik usia dini hingga masa dewasanya kelak.

Kata Kunci: Seni musik, Ekstrakurikuler Angklung, PAUD.

Abstract

Music education for early childhood is an alternative that helps children grow and develop. Angklung is one of Indonesia's traditional musical instruments which is rich in value and can pass down Indonesian cultures to the current generation. The purpose of this study is to describe how the process of learning art is and to find out how successful children's music art skills are through the Angklung extracurricular at RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. The research method uses descriptive qualitative, data sources were obtained from angklung extracurricular trainers, accompanying teachers and the Principal of RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta School between March 1 to March 11 2022. Data collection was obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is an inductive approach, through 3 steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the skill of playing angklung music can have positive benefits for all educational practitioners and provide new innovations in learning to play music at an early age until adulthood.

Keywords: Music art, Angklung extracurricular, Early childhood Education.

Copyright (c) 2022 Safariyatul, Joko Pamungkas .

✉ Corresponding author :

Email Address : safariyatulmahmudah@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

1

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, x(x), xxxx | 1

PENDAHULUAN

Masa anak adalah masa *golden age* dalam tahap ketergantungan dengan rentang usia dua tahun sampai anak matang secara seksual. Karakteristik anak usia dini memiliki ciri khas ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa (Hurlock, 1980). Anak usia dini adalah usia secara kritis dalam membangun strategi maupun menerima proses untuk pendidikan pada tahap selanjutnya (Yusra, Dewi Yunisari, 2020). Pendidikan merupakan proses humanism atau memanusiakan manusia. Dalam hal tersebut kita seharusnya bias saling menghormati hak asasi setiap manusia (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu dari tujuan PAUD adalah berfokus mengembangkan pribadi pada anak baik dalam kemampuan kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, perkembangan bahasa, motorik, dan seni (Darihastining et al., 2020). Keenam aspek perkembangan anak tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam realitas yang ada pada social masyarakat memperlihatkan bahwa tidak semua anak dapat melewati tahap perkembangannya dengan perilaku yang baik, permasalahan yang muncul pada perilaku anak bisa distimulus dengan mengembangkan bakat seni yang dimiliki anak. Dalam wujud pendidikan yang baik yakni ditunjukkan dengan dukungan-dukungan, baik dari orang tua maupun lembaga sekolah (Fauziddin, 2016).

Pendidikan seni dapat memberikan kontribusi pada tahap pertumbuhan maupun perkembangan anak (Antara, 2015). Musik adalah kesenian yang dapat dinikmati. Bunyi yang tercipta dari unsur-unsur melodi, ritme serta irama menghasilkan harmoni nada yang seremonis (Suharyanto, 2017). Kecerdasan musikal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan ciri-ciri sebagai berikut: mudah mengenali nada-nada, mampu mengenali nada, menyanyikan dengan mengubah kata menjadi lagu serta dari berbagai alat musik dapat menciptakan berbagai ketukan irama, lagu serta warna suara (Bustomi, 2012). Musik dan pengembangan kecerdasan pada anak memiliki keterkaitan yang menjadi penelitian tema khusus berbagai para ahli pendidikan anak usia dini (Ariska & Naimah, 2020). Pendidikan pada seni anak dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan kognitif anak, karena musik memberikan pengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas berpikirnya (Perdana, 2022). Kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan seni dengan mengembangkan minat serta bakat pada anak secara terkonsep dengan asas merdeka belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler (Putri & Handayani, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki berbagai aneka ragam, dengan fokus pengembangan pada intelektual, religius, kegiatan pramuka, kegiatan olahraga, seni budaya, dan sebagainya (Saputri & Sa'adah, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan berhasil apabila dilandasi prinsip serta asas PAUD. Diantaranya : bermain sambil belajar, stimulasi terpadu pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan yang kondusif dan mendukung, pendekatan tematik, menggunakan media interaktif dan memacu anak untuk kritis, aktif, semangat dan mampu memanfaatkan teknologi informasi yang berorientasi untuk kebutuhan anak (Munastiwi, 2018). Ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam mengembangkan diri anak yang dilaksanakan diluar jam kelas. Ekstrakurikuler alat musik tradisional Indonesia yang diterapkan pada anak usia dini memberikan pengaruh baik dalam pembentukan karakter serta diri anak (Untari, 2018). Pengertian ekstrakurikuler dalam Permendikbud no. 62 tahun 2014 adalah: "Kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar, kegiatan intrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi, bakat minat, kerjasama dan kemandirian anak secara optimal" (Permendikbud, 2014). Satu dari sekian ekstrakurikuler pengembangan yang dinilai mampu membangun perilaku serta melestarikan alat musik budaya lokal Indonesia adalah ekstrakurikuler angklung. Cinta tanah air bisa ditanamkan kepada anak mulai sedini mungkin, dengan memperkenalkan alat-alat musik tradisional dari keberagaman kekayaan

budaya indonesia (Zulaini et al., 2015). Ekstrakurikuler angklung, merupakan ekstrakurikuler yang kental dengan budaya yang sudah mendunia (Kusumawardani & Aulia, 2020).

Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia yang terkenal dan berasal dari Jawa Barat (Rosydiana, 2018). Suara khas angklung memberikan keistimewaan tersendiri, inilah yang membuat angklung menjadi salah satu musik tradisional yang dikenal banyak kalangan dikancah internasional (Rizky & Putri, 2012). Bentuk yang sederhana yang mudah dimainkan dan juga tidak berbahaya untuk anak-anak musik angklung dinilai mampu menstimulus dan melatih motorik anak. Bermain musik angklung untuk anak juga melatih belajar bagaimana anak bisa bekerja sama dengan kelompok (Setyawati et al., 2017). Cara memainkan alat musik angklung adalah dengan menggoyangkannya, sehingga akan menimbulkan bunyi angklung yang saling berbenturan dan membentuk susunan nada-nada (Indrawaty et al., 2013). Kegiatan pelatihan musik angklung memberikan metode yang sangat mudah diingat guru atau anak PAUD, salah satunya adalah metode jari (metode Koda'ly), hal ini dirasa sangat penting bagi guru untuk memudahkan penyampaian dalam mengenalkan dan memainkan instrumen angklung dengan anak-anak PAUD (Komariyah, 2016). Langkah yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengenalkan angklung kepada anak yaitu dengan memilih lagu sederhana dan mudah dimainkan, melalui not-not balok sederhana dengan tempo yang sesuai. Ketika guru memberikan instruksi, anak akan cepat dan tanggap mengikuti sesuai not-not atau urutan lagu yang digetarkan untuk menghasilkan bunyi (Widiastuti & Watini, 2022). Kreatifitas serta metode yang menarik anak dalam meningkatkan konsentrasi, guru bisa memberikannya melalui bermain musik angklung yang menyenangkan.

Teknologi informasi memberikan dampak di era globalisasi pada masyarakat, tentang cara pandang dan perilaku manusia (Surahman, 2004). Globalisasi membawa beberapa dampak bagi keberadaan kesenian-kesenian tradisional di Indonesia. Kesenian tradisional pada masanya "Berjaya" dengan kemajuan dan arus kebudayaan asing, eksistensi serta nilai kesenianpun semakin terancam (Rosyadi, 2012). Apabila Pendidikan ingin tercapai dan berhasil maka mampu mempertahankan kesenian tradisional Indonesia dari berbagai generasi mendatang (Rohidi, 2016). Dampak kemudahan yang dibawa kemajuan IPTEK mampu mengubah pola pikir generasi anak muda untuk berpikir lebih modern dan berkembang dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia (Siburian et al., 2021).

Berikut, penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian dahulu yang ada hubungannya dengan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa masalah yang diteliti menunjukkan sebuah perbedaan penelitian, sehingga keabsahan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Berikut peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang telah diambil:

1. Erni Rosydiana: Yaa Bunayya (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) "Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD Aulia" (Rosydiana, 2017).

Latarbelakang masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan musikal memberikan pengaruh pada anak setelah bermain mangklung. Hasil observasi pada peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang sangat jelas dan ada beberapa anak yang belum terlihat peningkatan dalam kecerdasan bermusik. Didukung dengan hasil data peningkatan kecerdasan musik pada siklus I dan II dengan prosentase 61,5% menjadi peningkatan signifikan sebesar 89,6% dengan skala penilaian yang ada.

Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki persamaan dalam beberapa hal, yakni sama-sama meneliti Seni Musik Anak Usia Dini melalui Musik Angklung. Meskipun terdapat persamaan, penelitian ini juga terdapat perbedaan yang jelas terlihat adalah fokus penelitian terdahulu yakni untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musik anak usia 5-6 tahun saja berbeda dengan penelitian

ini berfokus pada anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian dahulu menggunakan Penelitian Tindakan kelas berbeda dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian terdahulu hanya ingin mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan musikal anak melalui musik angklung sedangkan penelitian ini berfokus pada ketrampilan musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah serta pelatih musik angklung.

2. Azmi Qoyum & Ayu Rissa Atika: Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) "Penerapan Ketrampilan Bermain Musik Angklung dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak usia 4-5 Tahun (Azmi Qoyum, 2021).

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas serta peningkatan kecerdasan musik anak melalui musik angklung di TK Islam An-Nisa. Dari hasil penelitian ini kecerdasan musikal anak meningkat secara signifikan. Disimpulkan dari beberapa pertemuan rutin yang dilaksanakan dalam bermain musik angklung pada kelas A di TK Islam An-nisa. Didukung dengan adanya hasil observasi saat anak memainkan musik angklung.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, diantaranya: sama-sama meneliti seni musik angklung untuk Anak Usia Dini dan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan yang jelas terlihat diantaranya, penelitian terdahulu berfokus pada kelompok A usia 4-5 tahun sedangkan penelitian ini berfokus pada usia 4-6 tahun. Pada Lembaga PAUD yang diteliti oleh peneliti terdahulu musik angklung dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan setiap hari senin sedangkan dalam penelitian ini musik angklung dilaksanakan dalam program sekolah atau ekstrakurikuler dalam mengembangkan ketrampilan musik anak dan menyiapkan anak mengikuti event-event maupun lomba.

3. Sinta Nur Meilani: JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal) "Minat Bermain Musik Anak Usia Dini antara Bermain Perkusi dan Bermain Musik Angklung" (Meilani, 2019).

Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui seberapa banyak minat anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan musik perkusi dan angklung. Hasil penelitian menunjukkan minat anak menggunakan musik perkusi sebesar 62 menjadi 78 dari anak mulai berkembang menjadi anak berkembang sesuai harapan. Sedangkan, dalam bermusik angklung sebesar 56 menjadi 68 dengan berkembang sesuai harapan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya sama-sama meneliti seni musik untuk anak usia dini melalui angklung. Perbedaannya, peneliti terdahulu berfokus pada anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian ini berfokus pada usia 4-6 tahun. Penelitian terdahulu ingin mengetahui perbedaan minat musik anak di 2 kelas, melalui musik angklung atau alat musik perkusi sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada ketrampilan seni musik anak melalui ekstrakurikuler angklung. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Desain* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif.

Nilai-nilai pendidikan dalam music angklung, diantaranya (a) Nilai "berbuat", bahwa music angklung lebih menonjol daripada alat musik lain; (b) Mendidik anak untuk bersikap disiplin, tanggungjawab, saling menghargai, menghargai kebersamaan dan kompak; (c) Mengembangkan *leadership* atau jiwa kepemimpinan, hal ini dilihat dari terbentuknya formasi kelompok, dimana anak berada pada beberapa anggota dan akan terlihat siapa yang berperan

lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Pembelajaran awal yang dilakukan dalam kegiatan ini yang menunjukkan bagaimana anak menjadi pemimpin atau pengikut. (d) Musik angklung, dapat menemukan beberapa hal dasar yang pokok melalui terciptanya social emosional anak dan bisa memenuhi kebutuhan pada ekspresi musikal (Hermawan, 2013). Penjelasan diatas menandakan bahwa pelajaran maupun ekstrakurikuler musik angklung bisa dijadikan suatu alternative sebagai cara menstimulus anak dalam meningkatkan kecerdasan musikal maupun sebagai media pendidikan seni budaya cinta tanah air melalui music tradisional angklung.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mencoba menganalisis ketrampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung di RA masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Analisis ketrampilan seni musik anak usia dini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan serta bagaimana proses ketrampilan seni musik anak melalui ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Maka dari itu peneliti menggunakan judul "Keterampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta".

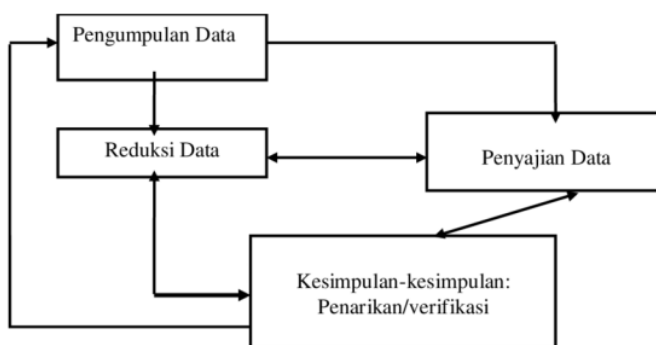
METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta dengan jumlah murid 50 anak terbagi dari kelompok kelas A dan Kelompok kelas B dengan usia mereka rata-rata 4-6 Tahun, 1 Pelatih Angklung, Kepala Sekolah dan 1 Guru Pendamping. Waktu pelaksanaannya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menafsirkan data yang diperoleh dengan pengamatan langsung yang dilaksanakan (Fadli, 2021).

Teknik dalam mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan akumulasi data yang peneliti gunakan berupa observasi ke Lembaga, observasi ke guru, pelatih angklung dan anak didik di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta agar dapat memperoleh data tentang ketrampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung di RA masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara yang dilaksanakan tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman tertentu serta tidak tersusun secara sistematis melainkan dengan beberapa pertanyaan terkait dalam mengumpulkan data (Iryana & Kawasati, 1990)

Narasumber pada penelitian ini adalah pelatih sekolah bapak Antok, kepala sekolah ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I dan guru pendamping ibu Nurjanah S.P.d.I. Tahap dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh segala sumber informasi terkait ketrampilan seni anak dalam bermain musik angklung juga dijadikan sebagai data pelengkap selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data terakhir adalah studi Pustaka, dilakukan peneliti untuk mencari data dan referensi tentang penelitian secara valid dan dapat dijadikan acuan peneliti dalam menyusun penulisan.

Analisis data terdiri dari beberapa alur. Menurut Miles and Huberman yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification* dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2008). Ketiga alur tersebut merupakan pengumpulan data ketika dilapangan dan penulis bergerak menggunakan semua tahap dan alur Miles & Huberman. Gambaran dari analisis data Miles and Huberman dilaksanakan secara bersamaan, yakni: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.



Gambar 1: Teknik Analisis Data Model (Miles & Huberman, 1984)

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, konsep, kategori dan deskripsi dikembangkan oleh kejadian yang berlangsung ketika dilapangan. Oleh karena itu dalam tahapannya mengumpulkan serta menganalisis data merupakan hal yang saling berkesinambungan dan berkaitan (Rijali, 2018). Peneliti melihat langsung pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Informan peneliti diperoleh dari hasil interview dengan Pelatih Musik Angklung, Guru Pendamping dan Kepala Sekolah di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Peneliti juga melakukan pengamatan aktivitas saat kegiatan ekstrakurikuler musik angklung berlangsung. Dari dokumen pendukung juga diambil peneliti guna mendukung serta menguatkan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi serta wawancara dengan pelatih sekolah bapak Antok, kepala sekolah ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I dan guru pendamping ibu Nurjanah S.P.d.I tentang ekstrakurikuler angklung diperoleh hasil yang signifikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler membantu dan menstimulus pencapaian perkembangan anak melalui kreativitas bermusik tradisional karena menghadirkan lingkungan belajar yang berbeda. Menurut ibu Nuzul selaku kepala sekolah berpendapat bahwa kesenian musik angklung masih jarang diterapkan dan diajarkan di jenjang PAUD. Oleh karena itu masa pertumbuhan atau *golden age* ini bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Kepala sekolah mensosialisasikan dan menawarkan kepada wali murid terkait ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan bakat serta minat anak dan juga mencetak prestasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diluar biaya SPP. Hal ini ditujukan untuk administrasi angklung, kostum dan pelatih angklung. Peminat pada awal ekstrakurikuler ini yakni gabungan dari kelas A dan B sebanyak 20 anak kemudian berkembang menjadi 50 anak. Prestasi ekstrakurikuler ini semakin diminati oleh anak dan mendapatkan dukungan dari wali murid karena sudah memberikan ruang dan membuktikan banyak prestasi melalui event-event dan lomba yang diikuti.

Anak adalah peniru ulung oleh karenanya mereka akan melakukan peniruan terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Proses mengamati adalah suatu hal yang sangat penting pada tahap usia ini, karena dalam proses tumbuh dan kembang anak berlangsung maka rasa ingin tahu terhadap peristiwa atau hal kecil sederhanaapun akan menjadi hal menarik disekitarnya (Watini, 2019). Dalam memainkan angklung, anak-anak di RA Masyithoh Karangnongko diajarkan mengenal nada-nada dasar, cara menggunakan serta menggerakkan alat musik angklung. Melalui instruksi yang diberikan pelatih anak akan mengikuti dengan serentak menciptakan harmonisasi nada dengan indah.

Hasil penelitian Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko sebagai berikut:

Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung:

Pada tahap perencanaan, ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Masyithoh Karangnongko menyusun beberapa tahap perencanaan, sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan-kebutuhan ekstrakurikuler musik
Dilaksanakan dalam mengidentifikasi atau mengetahui seberapa penting dukungan untuk PAUD dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung.
2. Mempertimbangkan latar belakang kegiatan
Hal ini berdasarkan hasil dari evaluasi, dengan cara memilah baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang ada sehingga ekstrakurikuler bisa dilaksanakan untuk anak.
3. Menentukan tujuan kegiatan
Hal mendasar dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari keenam aspek tumbuhkembang anak, yakni : agama dan moral, social-emosional, fisik motorik, seni dan bahasa. Semua aspek tersebut simaksimalkan dan distimulus melalui kegiatan ekstrakurikuler seni salah satunya adalah music angklung.
4. Penganggaran
Anggaran biaya digunakan untuk memfasilitasi sarana prasarana serta pengeluaran apa saja dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.
5. Materi
Jenis materi dipersiapkan sesuai dengan jenis kebutuhan ekstrakurikuler yang ditentukan oleh pelatih dan guru pendamping. Materi yang dilaksanakan sebelumnya sudah dipersiapkan dan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah.
6. Sarana dan prasarana
Sarana prasarana disiapkan untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler seni musik angklung sesuai jenis kegiatan yang diikuti seperti lomba, event dan lain sebagainya.
7. Penjadwalan pelaksanaan ekstrakurikuler
Aktivitas ekstrakurikuler music angklung disesuaikan melalui kesepakatan oleh Yayasan pendidikan/kepala sekolah, pelatih maupun guru pendamping dan tentunya diluar jam belajar.
8. Kriteria dalam memilih Pelatih dan guru pendamping.
Dengan asas serta prinsip PAUD mengenai pemenuhan kebutuhan serta stimulus pertumbuhan perkembangan anak pelaksanaan ekstrakurikuler music angklung akan terlaksana dengan baik. Prinsip tersebut diantaranya:
 - a. Bermain sambil belajar
 - b. Meningkatkan stimulus-stimulus terintegrasi dan terpadu
 - c. Mempersiapkan lingkungan aman, nyaman dan kondusif
 - d. Pendekatan belajar tematik
 - e. Berrbasis kearifan budaya-budaya lokal.

Kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang diterapkan dilembaga PAUD harus mencerminkan prinsip-prinsip seperti diatas. Dengan mempersiapkan dari beberapa segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Aspek-aspek perkembangan anak yang diupayakan juga harus dievaluasi karena penting dalam melaksanakan pembelajaran di Lembaga PAUD.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung:

Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, anak-anak diarahkan untuk berdoa bersama lalu mengambil musik angklung di tempat penyangga yang tersedia. Pak

Antok selaku pelatih menyiapkan beberapa acuan perencanaan dan pemilihan lagu sederhana dengan not-not mudah yang dipahami oleh anak, seperti lagu: kasih ibu dan ambilkan bulan. Bapak Antok selaku pelatih angklung juga memilih alat musik angklung sesuai dengan kapasitas anak dan dilakukan secara merata. dari bentuk-bentuk angklung yang besar sampai dengan yang kecil, penyesuaian ini dilakukan dengan fostur anak terlebih dahulu agar memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler angklung berlangsung.

Pelaksanaan musik angklung ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, menurut bapak antok selaku pelatih hal pertama yaitu mengenalkan alat, kedua cara membunyikan dan terakhir adalah cara menggerakkan angklung. Dengan menggunakan kode tangan anak-anak diarahkan untuk mengenali nada dasar "do...re...mi...fa...so...la...si...do". Lalu bapak antok akan menjelaskan dengan memperlihatkan jari tangan keatas sebagai simbol. Lalu anak-anak akan mengikuti gerakan angklung yang mereka mainkan. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09:00-10:00 dan berlangsung selama 1 jam. Hal ini dikarenakan untuk menjaga efektivitas serta konsentrasi anak dalam mengulangi gerakan sesuai note nada yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, penyesuaian cara memainkan alat yang dilakukan oleh anak bisa dilihat dari antusiasme anak ketika kegiatan berlangsung. Pelatih mengatur posisi serta fostur anak sesuai kecakapan anak dalam menyerap instruksi setiap latihan. Anak yang mengikuti dan menghafal instruksi dengan cepat ditaruh didepan untuk menjadi role mode anak-anak lain. Langkah selanjutnya, pelatih memilih lagu sederhana yang mudah dimainkan. Anak-anak akan mengingat tempo-tempo serta instruksi dari pelatih. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah serta pelatih diketahui bahwa pengembangan seni musik angklung ini tidak hanya dikembangkan di ekstrakurikuler saja tetapi juga sudah mencetak prestasi diberbagai event dan lomba. Pelatih juga memberikan dukungan kepada prestasi sekolah seperti mendaftarkan dan bekerjasama dengan komunitas angklung serta mengikuti festival yang diadakan setiap 2 sampai 3 event setiap tahunnya. Event dan lomba-lomba tersebut seperti: AKYK Kids Festival Angklung in Harmony, Gebyar Maulid, Pentas Seni dsb. Gambaran aktivitas tersebut penulis sajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Latihan Musik Angklung



Gambar 2. Prestasi Lomba Angklung



Gambar 3. Lomba AKYK Kids Festival

Angklung in Harmony



Gambar 4. Pentas seni Gebyar Maulid

Peneliti mengamati proses ekstrakurikuler, mengenai segala sesuatu yang terjadi pada kegiatan berlangsung. Saat ekstrakurikuler berlangsung, anak-anak sangat antusias mengikuti. Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak saat meng³erakan musik angklung dengan intruksi dari pelatih. Dari 50 orang anak kelas A dan B, terdiri dari 37 anak didik g⁸rempuan dan 13 anak didik laki-laki. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 0, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 38 anak. Keseluruhan dari kategori anak tersebut menunjukkan bahwa anak berkembang dengan baik. Ekstrakurikuler angklung yang diterapkan pada kelompok A dan B dengan rentang usia 4-6 tahun dinilai dapat membantu anak dalam tahap perkembangannya. Hal ini bias dilihat dari segi aspek perkembangan motorik, sosial emosional serta kecerdasan musikal anak yang muncul.

Evaluasi Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis sudah memenuhi target dari analisis data yang lengkap dan sesuai prosedur yang ada sehingga diharapkan menunjukkan hasil yang baik. Didukung oleh keikutsertaan anak dalam kegiatan dan hasil data yang diperoleh saat observasi berlangsung. Ketika kegiatan ekstrakurikuler akan dilaksanakan, anak-anak sudah terbiasa dilatih untuk datang tepat waktu dan doa Bersama. Terdapat beberapa peraturan yang diterapkan oleh pelatih pada anak dalam ekstrakurikuler angklung tentang pentingnya tata tertib. Setiap kegiatan berlangsung pelatih mewajibkan kepada anak untuk datang tepat waktu dan jika anak berhalangan hadir wali murid berhak menginformasikan kepada pelatih. Dalam hal ini apabila anak tidak mengikuti kegiatan lebih dari 3x pertemuan maka pelatih akan mempertimbangkan untuk tidak diikutsertakan dalam ekstrakurikuler. Tata tertib ini dibuat oleh pelatih dengan diketahui oleh ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta.

Setiap anak tidak terlepas dari pengamatan, untuk melihat tingkat keberhasilan dari ekstrakurikuler berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh pelatih sendiri secara langsung, dengan memberikan saran dan masukan kepada anak apakah anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan saksama atau sebaliknya. Didahului dengan pengarahan kepada siswa saat kegiatan berlangsung, seperti melakukan pengulangan jika anak-anak salah mengikuti instruksi yang diberikan. Pengulangan ini diulangi sebanyak 2 kali, hal ini bertujuan untuk menyelaraskan tempo dan nada pada angklung untuk menghasilkan harmoni seimbang. Pada tahap akhir penutup kegiatan ini pelatih mengevaluasi kepada anak, dimulai dari mengembalikan dan menyusun rapi kembali music angklung sesuai urutan di tempat penyangga yang tersedia. Evaluasi tambahan yang diberikan oleh pelatih berupa motivasi agar anak semangat latihan, mengikuti tata tertib yang ada seperti datang tepat waktu dan belajar menghafal not-not sesuai instruksi yang diberikan lalu dilanjutkan doa Bersama sebelum pulang. Pelatih

kemudian mengucapkan salam penutup, lalu anak-anak menyampaikan terimakasih dan berpamitan.

Pandemic covid-19 juga memberikan pengaruh yang besar tentunya terhadap rasa belajar anak (Arjunanta et al., 2021). Begitu juga dengan penyesuaian saat anak mengikuti latihan, karena situasi yang meminimalisir anak berkomunikasi langsung dengan temannya alhasil saat latihan berlangsung fokus latihan tidak bisa berjalan lama. Dukungan yang dilakukan oleh pelatih berupa memotivasi agar anak semangat ikut serta dalam lomba dan meraih prestasi kejuaraan di berbagai event yang ada. Hal tersebut senantiasa membangun rasa semangat kembali serta percaya diri anak selama latihan berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa dukungan berupa *reward* maupun motivasi akan mempengaruhi anak terhadap motivasi dan semangat belajar. Hal ini sejalan menurut (Setyowati & Watini, 2022) Harapan guru setelah memberikan *reward* kepada anak adalah suatu bentuk dan upaya kepada anak untuk memotivasi agar semangat belajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan menyeluruh, dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Tanpa adanya dibuat-buat, tanpa diketahui oleh anak dan dilakukan secara mengalir. Sehingga diperoleh hasil pengamatan yang didukung oleh hasil data yang murni menurut bakat maupun potensi anak didik. Dalam hal ini terlihat ada anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias, penuh semangat, percaya diri serta memainkan dan menggerakkan musik angklung dengan benar sesuai instruksi pelatih, semua hal yang dilakukan oleh anak ketika ekstrakurikuler berlangsung terlihat jelas oleh peneliti.

SIMPULAN

Musik angklung bertujuan untuk membentuk karakter dan ketrampilan siswa. Terdapat nilai-nilai yang terwujud dalam ekstrakurikuler musik angklung, diantaranya adalah untuk mencerdaskan musikal anak, nilai-nilai *religious* yang bisa dibuktikan dengan kegiatan

Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Nilai komunikatif terlihat ketika anak mempersiapkan alat musik angklung yang dilakukan secara Bersama-sama temannya. Nilai disiplin juga diterapkan oleh pelatih dengan tata tertib seperti datang tepat waktu dan melakukan perijinan apabila tidak bisa hadir. Nilai berbasis budaya lokal dan cinta tanah air juga dibuktikan dengan pemaknaan musik angklung yang dijadikan wadah ekstrakurikuler kepada anak sebagai salah satu pelestarian musik tradisional Indonesia. Nilai mandiri anak diambil dan teraplikasikan ketika anak diinstruksikan memainkan angklung sesuai bagiannya serta nilai tanggungjawab anak dilihat dan terwujud dari patuh akan tata tertib, instruksi pelatih serta mengembalikan angklung ditempatnya ketika kegiatan selesai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu Nuzulul Mustaqimah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta, ibu Nurjanah S.Pd.I selaku guru pendamping dan bapak Antok selaku pelatih angklung atas bantuan dan kerjasama yang baik selama penelitian ini berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada editor maupun reviewer jurnal yang telah memberikan saran dan masukan dalam memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 29-34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4>
- Ariska, K., & Naimah, N. (2020). Penggunaan alat musik tradisional sebagai media pengembangan motorik kasar dan kognitif anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.1011>

- Arjunanta, V., Pratama, H., & Kurniawan, S. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK. 01(02), 77-90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/skjni.v1i2.51004>
- Bustomi, M. Y. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33-54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziddin, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Panggung*, 23(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Indrawaty, Y., Ichwan, M., & Erlangga, A. (2013). Pengembangan Simulasi Pola Memainkan Angklung. *Jurnal Informatika*, 4(2), 12-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Iryana, & Kawasati, R. (1990). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Komariyah, L. (2016). Pengaruh Musik Angklung Terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia. 2(1), 10-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jpki.v2i1.2847>
- Kusumawardani, S., & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 116-120. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4975>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20-30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>
- Munastiwi, E. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 3(November), 369-378. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Perdana, F. (2022). Musik Tradisional Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, 2(1), 81-92. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5772>
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689-1699. www.jurnal.uta45jakarta.ac.id
- Pristiwanti, D., Bai, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *pengertian pendidikan*. 4, 7911-7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2022). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13-28. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p13-28>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81-95. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizky, D., & Putri, K. (2012). Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 12(2), 116-124. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Rohidi, T. R. (2016). *Pendidikan Seni Isu & Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rosyadi, R. (2012). Angklung: dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala*:

- Journal of Historical and Cultural Research*, 4(1), 25-38.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30959/ptj.v4i1.122>
- Rosydiana, E. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD AULIA. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53-64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.1.2.53-64>
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2, 172-187. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268>
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63-77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik" (Reward & Yel-Yel "Asyik") di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065-2072.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>
- Siburian, B. P., Nurhasanah, L., & Fitriana, J. A. (2021). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP MINAT GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL INDONESIA. 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.5967>
- Surahman, S. (2004). DAMPAK GLOBALISASI MEDIA TERHADAP SENI DAN BUDAYA INDONESIA. 1992. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v2i1.334>
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 14-29. <https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model "Asyik" Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>
- Yusra, Dewi Yunisari, dan M. Q. (2020). MENGEMBANGKAN NILAI KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA USIA 5-6 TAHUN. 7(2), 211-223.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1147>
- Zulaini, Yuline, & Halida. (2015). Pengenalan alat musik tradisional melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(6), 1-12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10307>

Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Ekstrakurikuler Angklung

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Sebelas Maret
Student Paper | 2% |
| 2 | Deni Setiawan, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, Arif Hidayat. "Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication | 1% |
| 3 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source | 1% |
| 4 | eprints.walisongo.ac.id
Internet Source | 1% |
| 5 | jurnal.umj.ac.id
Internet Source | 1% |
| 6 | Itot Bian Raharjo, Dema Yulianto. "Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", | 1% |

PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2020

Publication

7	obsesi.or.id Internet Source	1 %
8	www.scribd.com Internet Source	1 %
9	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On